



Pelatihan Facebook Fanspage Dan Canva Di Desa Belumbang

I Wayan Adi Putra Yasa¹, I Gede Totok Suryawan², I Nyoman Jayanegara³, I Nyoman Anom Fajaraditya Setiawan⁴, Ngakan Putu Darma Yasa⁵, I Nyoman Yoga Trisemarawima⁶
^{1,2,5,6} Teknik Informatika, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Bali, Indonesia
^{3,4} Desain Komunikasi Visual, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Bali, Indonesia
Email: ¹adipyasa@instiki.ac.id, ²totok.suryawan@gmail.com, ³jayanegara@instiki.ac.id,
⁴anomkojar@instiki.ac.id, ⁵darma.yasa@instiki.ac.id, ⁶yoga.tsw@gmail.com

Naskah Masuk September 2024	Naskah Direvisi September 2024	Naskah Diterima September 2024
--------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Abstract

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan meningkatkan kemampn SDM di desa Belumbang terkait teknologi dan media promosi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan trafik kunjungan wisatawan ke desa Belumbang. Menggunakan metode transfer knowledge tentang pemanfaatan teknologi dan media dalam menukung promosi desa wisata memanfaatkan facebook fanspage dan canva. Masyarakat diberikan pemahaman dan tips dalam memanfaatkan media digital khususnya dalam bidang teknologi informasi yang bermanfaat dalam proses promosi. Hasil dari pengabdian menggunakan metode transfer knowlagde berjalan dengan baik dan peserta mengikuti dengan antusias dengan hasil berupa desain sederhana dalam aplikasi canva.

Kata Kunci: desa Belumbang, fanspage, canva, media promosi

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Indonesia berperanan penting dalam hal sumbangan devisa bagi negara. Undang-Undang Kepariwisataa No. 10 tahun 2009 telah mengamanatkan kepada Pemerintah Kabupaten atau Kota untuk melakukan pengaturan dan pengelolaan kegiatan pariwisata di wilayahnya masing-masing secara komprehensif, bagi Pemerintah Daerah dengan prinsip otonomi ini dapat bersaing secara kompetitif mengembangkan potensi daerahnya guna terwujud peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelayanan pemberdayaan serta peran masyarakat.

Pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism/CBT*) merupakan konsep pengelolaan kepariwisataan yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budaya setempat (Puspantari, 2022). Konsep ini lebih sesuai dengan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang memerlukan partisipasi masyarakat dari pada konsep pengelolaan pariwisata tanpa melibatkan masyarakat.

Program desa wisata menjadi salah satu program yang diprioritaskan pemerintah sebagai upaya nyata membangun pariwisata daerah khususnya pedesaan. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara tradisi yang berlaku (Afriza et al., 2020; Tuanakotta, 2010). Program ini memiliki banyak manfaat untuk masyarakat pedesaan dalam upaya pengembangan berbagai sumber

daya yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Selain itu, wisata pedesaan yang menawarkan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, dan keseharian memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cendera mata, dan kebutuhan wisata lainnya (Umar et al., 2023). Potensi tersebut dapat memberikan pengalaman yang autentik kepada wisatawan serta sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dapat dikatakan pengembangan desa wisata dapat menumbuhkan potensi kewirausahaan lokal, mendiversifikasi produk wisata, menopang perekonomian masyarakat setempat, serta merevitalisasi budaya lokal (Arida, 2017; Junaid, 2023).

Salah satu desa di Bali yang menjadi desa wisata ialah desa Belumbang yang terletak di kecamatan Kerambitan, kabupaten Tabanan. Desa Belumbang menjadi salah satu desa wisata pada tahun 2022 dengan memiliki beberapa destinasi wisata berupa *bike track*, *tubing*, *rafting*, *camping spot* dengan panorama alam khas desa Belumbang. Selain kaya akan potensi wisata, desa Belumbang juga memiliki potensi dari sisi seni tradisi seperti tari *Wali*, gamelan *Selonding* dan *Barong Bangkung* yang tampil dalam *event* tahunan desa Belumbang yaitu festival *Briag –Briug* Desa Belumbang (Puspawati, 2022). Dalam festival ini semua potensi yang dimiliki oleh desa Belumbang dihadirkan dan melibatkan semua lapisan masyarakat desa Belumbang dari anak mudanya hingga tua.

Terbentuknya desa Belumbang sebagai salah satu Desa Wisata Baru memerlukan strategi dalam menunjang terbentuknya visi misi desa Wisata Belumbang ditengah perkembangan pariwisata dan teknologi yang berkembang saat ini. Sehingga pemerintah setempat merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan SDM dari berbagai lapisan yang dimiliki untuk mengenal, memahami, menerapkan dan memanfaatkan teknologi digital dalam menunjang promosi potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Belumbang. Sebagai Desa Wisata baru, Desa Belumbang merasa perlu untuk memfasilitasi masyarakatnya dengan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam proses promosi. Salah satunya memanfaatkan facebook fanspage dan canva untuk mendesain media promosi dan melaksanakan promosi yang efektif.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan hadir ke Desa Wisata Belumbang. Pelatihan dilakukan secara langsung di kantor perbekel desa Belumbang. Peserta pelatihan mulai dari berbagai lapisan masyarakat desa Belumbang dari generasi muda hingga anggota PKK. Metode kegiatan difokuskan pada transfer knowledge (Anggraeni, 2024; Wahyu & Wibowo, 2024) tentang cara memanfaatkan media digital sebagai media promosi meliputi pemanfaatan facebook fanspage yang diintegrasikan ke google pencarian hingga penggunaan kata kunci pencarian dalam meningkatkan repotasi dan kunjungan dalam pencarian secara digital. Selain itu diberikan juga pengenalan terkait canva sebagai alat untuk mendesain media promosi yang baik dan menarik dengan memberikan pemahaman dasar terkait canva meliputi membuat dokumen/ lembar kerja,

memilih , menambahkan gambar ataupun teks dan mengexport hingga mejadi file media yang siap untuk di gunakan.

Adapun tahapan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Tahapan pelaksanaan

[Sumber: penulis]

1. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan pelatihan tahapan pertama yaitu analisis situasi dilakukan proses observasi lapangan untuk mengetahui lebih dalam terkait kendala yang dihadapi mitra. Selain observasi dilakukan juga wawancara langsung kepada pihak terkait yaitu perkebel desa Belumbang.

2. Memetakan Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra yang didapat adalah cara meningkatkan pemahaman dan kemampuan SDM yang di desa Belumbang dalam menunjang promosi desa wisata . Pemanfaatkan internet , media social dan ketersediaan SDM yang sesuai dibutuhkan untuk melakukan hal tersebut.

3. Merancang Materi Pelatihan sesuai Permasalahan

Dari analisis situasi dan pemetaan permasalahan dirancang materi yang berkaitan dengan fanspage facebook dan aplikasi canva.

4. Pelatihan

Pelaksanaan dilakukan dengan terjun langsung kelokasi yaitu desa Belumbang dan memberikan pembekalan materi terkait fanspage dan canva. Beberapa peserta di kumpulkan dalam satu ruangan mulai dari pegawai pemerintahan, anggota PKK hingga anak muda di desa Belumbang. Setelah itu peserta diajak praktik langsung mengenal apa itu aplikasi canva dan langsung membuat sebuah desain sederhana dari canva.

5. Evaluasi

Setelah pelatihan dilakukan tahapan evaluasi terkait pelatihan yang diberikan akah peserta dapat memahami materi dan mengimplementasikannya langsung.

HASIL

Pelatihan memanfaatkan teknologi digital dalam proses promosi di desa wisata Belumbang dilaksanakan secara offline di kantor Perbekel desa Belumbang.



Gambar 2. Pembukaan pelatihan
[Sumber: penulis]

Peserta yang hadir sekitar 27 orang dari berbagai lapisan masyarakat desa belumbang mulai dari generasi muda, anggota PKK hingga anggota instansi pemerintahan yang ada di desa Belumbang. Pelatihan dilakukan mejadi 2 sesi, yaitu :

1. Materi pertama terkait pemasaran digital dengan sosial media dan kedua mendesain media promosi sendiri yang menarik untuk mempromosikan usaha hingga potensi wisata desa Belumbang. Peserta diberikan pengetahuan terkait pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial yaitu facebook fanspage yang dapat diafiliasikan dengan google pencarian untuk memaksimalkannya. Berbagai tips dan trik disampaikan dalam melaksanan sistem tersebut khususnya dalam penggunaan kata kunci dalam pencarian.



Gambar 3 . Penyampaian materi sesi pertama
[Sumber: penulis]

2. Materi kedua terkait tentang pemanfaatan Canva dalam membuat desain untuk promosi. Peserta diberikan pemahaman tentang Canva, jenis dan manfaatnya. Setelah itu peserta diberikan penjelasan tentang cara membuat dokumen baru, menambahkan gambar, memilih warna dan menambahkan teks yang diberikan sembari mencoba langsung melalui handphone peserta masing-masing.



Gambar 4 . Penyampaian materi sesi kedua
[Sumber: penulis]

Pelatihan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat di desa Belumbang, karena dapat memperluas wawasan mereka dalam bidang teknologi digital khususnya pemasaran. Keterampilan yang diperoleh dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas diri peserta. Pemahaman peserta terlihat jelas selama diskusi dan praktik, di mana mereka mampu menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Pelatihan ini mendapat apresiasi tinggi dari peserta dan Perbekel desa Belumbang, berkat antusiasme dan keaktifan peserta selama pelatihan. Selama penyampaian materi, para peserta dengan antusias banyak bertanya dan mencoba terkait mendesain promosi digital. Hal ini bertujuan untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan yang berlangsung hingga sesi akhir acara.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan baik secara luring mendapatkan antusias yang tinggi dari peserta. Dengan hasil desain selama pelatihan yang dapat diikuti berdasarkan materi yang diberikan pelatih bisa diterima oleh peserta. Adapun saran yang dapat diberikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah agar semua kegiatan bisa dilakukan secara berkelanjutan dan waktu yang lebih banyak. Hal ini diperlukan untuk proses pemahaman dan pendampingan agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Afriza, L., Darmawan, H., Riyanti, A., Tinggi, S., Pariwisata, I. E., & Bandung, P. (2020). Pengelolaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 5(3), 2020.
- Anggraeni, D. P. (2024). *Pemanfaatan Instagram Insight Sebagai Tools Pengembangan*. 3(3).
- Arida. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 17, N(1), 1–9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/view/36389>
- Junaid, I. (2023). Tantangan dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata: Perspektif Peserta Pelatihan Pariwisata. *Journal of Mandalika Review*, 2(2). <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.87>
- Puspantari, K. A. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Wisata Besan Kabupaten Klungkung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 2(2), 43–49. <https://doi.org/10.22225/jcpa.2.2.5941.43-49>
- Puspawati. (2022). *Nangun Sad Kerthi Loka Bali :Desa Adat Belumbang Ikut Jaga Potensi Desa*. [Www.Balipost.Com](http://www.balipost.com). <https://www.balipost.com/news/2022/07/07/278494/Desa-Adat-Belumbang-Ikut-Jaga...html>
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*.
- Umar, L. F., Sjamsuddin, S., & Rochmah, S. (2023). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Community Based-Tourism di Desa Adat Osing Kemiren, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 9(2), 54–62.
- Wahyu, G., & Wibowo, N. (2024). *Pelatihan Perancangan Alat Berbasis Mikrokontroler Arduino Uno Pada Siswa SMK Hasan Kafrawi Pancur Jepara*. 3(3).